

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tammie, B.L, Nuryanti, R. D. . (2019). Lingkungan Kewirausahaan dalam Motivasi Berwirausaha, *4*, 34–48.
- Toa, Martínez, O. & C. (2020). Predicting Motivational Outcomes in Social Entrepreneurship : Roles of Entrepreneurial SelfEfficacy and Situational Fit. *Journal of Business Research*.
- Trihatmoko dan harsono. (2017). *Kewirausahaan Membentuk dan Mengembangkan Unit Bisnis Handal dan Mapan (1st ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan semakin banyak mahasiswa yang termotivasi untuk berwirausaha.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. Retrieved from <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845>
- Aryani Puji Astuti. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Anak Muda Di Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Daniel, D., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 944. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>
- Hidayat, M., & Citra. (2019). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja Bisnis Warung Kopi di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Luzfia, D. A., & Dwiarta, I. M. B. (2021). Pengaruh kepribadian wirausaha , motivasi berwirausaha , dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa prodi manajemen angkatan 2017 di Universitas Adi Buana Surabaya. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 2(1), 133–141. Retrieved from <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/view/3412>
- Mantik, J. C., Tewel, B., & Dotulong, L. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Pada Pengusaha Kecil Di Kota Manado. *Emba*, 8(4), 370–380.
- Ratna Rahayu Nengseh, R. Y. K. (2021). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic, Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 156–167. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>

Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa terdapat 10% subjek termotivasi untuk berwirausaha karena ingin mencari pengalaman. Pengalaman kerja yang akurat yang dimiliki seseorang dari berwirausaha kemudian dapat menjamin seseorang untuk memperoleh kesempatan menempati posisi pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya kelak. Faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi entrepreneur yaitu keinginan merasakan pengalaman bekerja secara bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Semakin keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang telah dimilikinya dari pengalamannya, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 35% subjek termotivasi untuk berwirausaha karena dapat menunjang karirnya kelak. Motivasi seseorang dalam berwirausaha juga disebabkan karena adanya gaya hidup, ingin menerima pengakuan, meningkatkan keuntungan, serta kelangsungan keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha. Selain itu, tingginya tingkat pengangguran, kebutuhan akan penghargaan, kemandirian, serta kebebasan dalam memiliki usaha kelak juga dapat menguatkan seseorang untuk berwirausaha (Soydas & Aleti, dalam (Tammie, B.L, Nuryanti, 2019)).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan 5% subjek termotivasi untuk berwirausaha karena minatnya. Motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan wirausaha dalam menyelesaikan tugasnya. Semakin besar motivasi maka semakin besar kesuksesan yang dicapai. Faktor-faktor pendorong disebut juga faktor penyebab kepuasan. Adanya kepuasan akan menambah semangat untuk melaksanakan aktivitas.

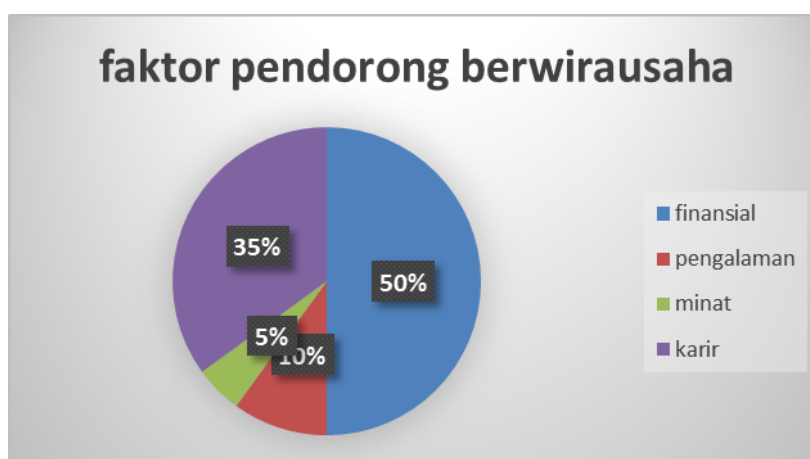
## **SIMPULAN**

Bahwa dalam penelitian 50% subjek termotivasi untuk berwirausaha karena kebutuhan finansial, 35% subjek termotivasi untuk berwirausaha karena untuk menunjang karir, 10% subjek termotivasi untuk berwirausaha karena ingin mencari pengalaman,serta 5% subjek termotivasi untuk berwirausaha karena minatnya. Sehingga berwirausaha sangat diminati.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009). Peneliti menggunakan angket yang kemudian diberikan kepada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNM yang berwirausaha dan bersedia menjadi subjek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Faktor pendorong wirausaha

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor-faktor pendorong mahasiswa untuk berwirausaha yakni 50% subjek termotivasi untuk berwirausaha karena kebutuhan finansial. Seorang wirausaha dapat menentukan berapa laba yang dkehendaki dan keuntungan yang akan diperoleh serta berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain dan karyawannya. Melalui berwirausaha, seseorang dapat memperoleh keuntungan yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan wirausaha. Adapun keuntungan yang diperoleh antara lain seseorang dapat mengatur dan merencanakan usahanya sendiri sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, seorang yang berwirausaha dapat mengalirkan ide-ide dan kreativitasnya untuk menciptakan produk baru, teknologi dan cara baru, ide-ide baru dan organisasi usaha baru yang dapat bermanfaat dan memberikan keuntungan.

wirausaha yang kreatif dan terampil dengan berbagai inovasi yang dimilikinya di masa depan (Ratna Rahayu Nengseh, 2021). Motivasi berwirausaha juga berkaitan dengan tujuan dan pencapaian dalam berwirausaha (Toa, Martínez, 2020). Penelitian Handari dan Nasril (2019) menemukan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Daniel & Handoyo, 2021). Seorang wirausaha tidak akan melihat sebuah tanggung jawab sebagai beban, namun merupakan sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya dalam mencapai tujuannya (Mantik et al., 2020). Lingkungan keluarga yang saling support dan memotivasi akan menjadikan sebuah bentuk semangat seorang wirausahawan dalam menjalani usahanya. Keluarga juga sebagai tempat berkeluh kesah atas kegagalan atau keberhasilan bisnis yang dijalani. Oleh karena itu lingkungan keluarga sangat mendukung pembentukan kepribadian dan sebagai tempat untuk saling memotivasi (Luzfia & Dwiarta, 2021). Selain itu orang tua juga dapat memberikan dukungan moril dalam bentuk kepercayaan dan pemberian ide atau pemikiran serta dukungan materil dengan memberikan modal, penyediaan alat atau perlengkapan usaha atau lokasi atau tempat usaha (Humaira & Sagoro, 2018).

Mahasiswa kemudian didorong untuk merancang dan melaksanakan berbagai program dalam rangka menumbuhkan aktivitas wirausaha dalam lingkungan mahasiswa. Fakultas Psikologi UNM merupakan salah satu jurusan di Universitas Negeri Makassar (UNM) yang juga mendukung program kewirausahaan kepada mahasiswa, seperti mengadakan perkuliahan Kewirausahaan (KWU), serta berbagai program yang mendukung kewirausahaan mahasiswa yang diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa kelak lulus nanti.

Peneliti melakukan wawancara awal pada dua orang mahasiswa Fakultas Psikologi UNM terkait motivasi mahasiswa berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa partisipan membuka usaha untuk memperoleh keuntungan secara finansial untuk membantu orang tua membiayai kuliahnya. Namun, partisipan lainnya menyatakan bahwa ia memang berminat menggeluti wirausaha berdasarkan keinginannya, meskipun kelak pekerjaan utamanya bukan melalui usahanya tersebut. Hasil penelitian awal tersebut menunjukkan adanya perbedaan motivasi dari kedua partisipan.

daya secara berkelanjutan. minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat untuk berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan, minat berwirausaha mahasiswa saat ini sebenarnya sudah cukup tinggi namun ada beberapa faktor yang membuat hilangnya niat dan minat untuk berwirausaha seperti, kurangnya modal, ketakutan gagal dan rugi (Luzfia & Dwiarta, 2021).

Untuk lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi tentunya memiliki beban moral sebagai lembaga pendidikan yang tiap menghasilkan lulusan tiap tahunnya kurang lebih ratusan atau bahkan ribuan orang. Di perguruan tinggi dapat diajarkan sekaligus diterapkan kurikulum berbasis kewirausahaan atau entrepreneurship agar generasi muda mendapat pengetahuan tentang kewirausahaan, memiliki jiwa atau karakteristik wirausaha serta menumbuhkan minat dan bakat mereka, sekaligus dapat merencanakan bisnis mereka sendiri di masa depan. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai jembatan penghubung bagi seseorang menuju kehidupan yang lebih baik lagi. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Mantik, Tewal, & Dotulong, 2020).

Berdasarkan pengamatan yang ada banyak anak muda yang belum berani mengambil resiko sebagai wirausahawan, dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan. Mereka belum tahu usaha apa saja yang akan dijalankan, dan dibayangi akan ketidak berhasilan atau rugi, munculnya visi dan tujuan yang tidak jelas, terlalu banyak menunggu hasil tanpa di imbangi dengan aksi atau tindakan, kemudian kurangnya jaringan atau relasi dalam menjalankan usaha serta kurangnya dukungan (motivasi). Motivasi mengacu pada sebuah proses yang menyebabkan seseorang menunjukkan perilaku sebagaimana di lakukan (Hidayat & Citra, 2019).

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan mentransfer ilmu pengetahuan, nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan serta memberikan bekal untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif kepada peserta didik maupun mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa dapat memperluas keterampilan dasar dan bertujuan untuk mencetak

banyak dari usia tidak produktif yaitu lebih dari 68% dari total populasi. Jumlah usia produktif penduduk di Indonesia juga mempengaruhi banyaknya pengangguran, dan semakin menipisnya lapangan kerja. Pengangguran merupakan salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh Indonesia terlebih lagi dengan adanya revolusi industri 4.0 yang membuat persaingan di dunia kerja semakin sengit. Revolusi industri membuat persaingan yang sangat ketat karena harus bisa bersaing dengan orang-orang dari negara lain (Aini & Oktafani, 2020).

Angka pengangguran terdapat banyak pada lulusan sekolah seperti perguruan tinggi yang setiap tahun memiliki jumlah yang meningkat. Banyak lulusan perguruan tinggi yang kurang memiliki ketrampilan mengakibatkan mereka tidak tahu hendak kemana, karena lapangan pekerjaan memiliki peluang yang kecil dan sudah tidak berimbang. Dilihat dari tingkat pendidikannya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dikutip dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) yang diakses pada 13 Maret 2020. Di bulan Agustus 2019 berdasarkan data yang disampaikan BPS, tingkat pengangguran terbuka (TPT) jumlah pengangguran di Indonesia meningkat sebesar 7,05 juta dibandingkan pada tahun 2018. Sedangkan pengangguran menurut tingkat pendidikan sarjana sebesar 5,67 %, meskipun jumlah persentasenya turun dibanding tahun periode sebelumnya sebesar 6,02% , pengangguran di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, probabilitas atau kemungkinan dia menjadi pengangguran pun semakin tinggi, jika tidak dibekali dengan hard skill dan soft skill yang memadai. Maka dari itu pendidikan merupakan instruksional atau experensial untuk mengembangkan pola – pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan keterampilan atau sikap untuk mencapai standart yang diharapkan (Aryani Puji Astuti, 2020).

Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat harus bisa menyesuaikan dengan revolusi industri 4.0. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir mengatakan bahwa semua pihak harus menyikapi tantangan Revolusi 4.0 ini dengan cepat dan tepat, mulai dari pemerintah, perguruan tinggi, dunia industri dan masyarakat. Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran dengan cara kewirausahaan (Aini & Oktafani, 2020). Menurut (Trihatmoko dan Harsono, 2017) kewirausahaan adalah suatu aktivitas dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seseorang atau organisasional yang bertujuan memberikan nilai tambah kepada sumber

## Analisis Motivasi Wirausaha pada Mahasiswa yang Merintis Usaha

Novita Maulidya Jalal<sup>1\*</sup>, St.Hadjar Nurul Istiqamah<sup>2</sup>, Wilda Ansar<sup>3</sup>, Irdianti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\*e-mail: [novitamaulidyajalal@unm.ac.id](mailto:novitamaulidyajalal@unm.ac.id)

---

**Abstract:** The purpose of this study is to find out the picture of entrepreneurial motivation in students. The research design used is quantitative descriptive. The population in this study is a student of the Faculty of Psychologists UNM who is entrepreneurial and willing to be the subject of research. The sampling technique uses accidental sampling with a total of 20 subjects. Data collection technology is using questionnaires through googleform. The data analysis technique used is the percentage technique. The results showed that 75% of subjects were motivated to entrepreneurship as additional work, 85% of subjects were motivated to entrepreneurship online, 75% of subjects said they were not motivated to focus on their efforts. Of the 20 subjects known to be 40% of subjects motivated to entrepreneurship food and beverage, 50% of subjects motivated to entrepreneurship because of financial needs, 35% of subjects motivated to entrepreneurship because to support a career, 10% of subjects motivated to entrepreneurship because of their interests. However, in carrying out their business, students also experience obstacles that cause less motivation to entrepreneurship where 40% of subjects are inhibited from entrepreneurship due to lack of capital.

**Keywords:** motivation, entrepreneurship, student

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikolog UNM yang berwirausaha serta bersedia menjadi subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan jumlah 20 subjek. Tekni pengumpulan data yakni menggunakan angket melalui googleform. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan 75% subjek termotivasi untuk berwirausaha sebagai pekerjaan tambahan, 85% subjek termotivasi untuk berwirausaha secara online, 75% subjek yang menyatakan tidak termotivasi untuk fokus menggeluti usahanya. Dari 20 subjek diketahui 40% subjek termotivasi untuk berwirausaha makanan dan minuman, 50% subjek termotivasi untuk berwirausaha karena kebutuhan finansial, 35% subjek termotivasi untuk berwirausaha karena untuk menunjang karir, 10% subjek termotivasi untuk berwirausaha karena ingin mencari pengalaman, serta 5% subjek termotivasi untuk berwirausaha karena minatnya. Namun demikian, dalam menjalankan usahanya, mahasiswa juga mengalami hambatan yang menyebabkan kurang termotivasi untuk berwirausaha dimana 40% subjek terhambat untuk berwirausaha karena kekurangan modal.

**Kata kunci:** motivasi, berwirausaha, mahasiswa

---

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk terbanyak nomor empat di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Saat ini pertumbuhan penduduk Indonesia sedang dalam masa bonus demografi dimana jumlah penduduk di usia produktif lebih